

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbasis Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Siswa Materi Limit Fungsi Aljabar Di Kelas XI SMAN 1 Wawo Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

Syamsudin

SMAN 1 Wawo Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: samsam77242@gmail.com

Dikirim: 21-09-2022; Direvisi: 30-09-2022; Diterima: 30-09-2022

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Penelitian bertujuan mendeskripsikan proses dan dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbasis Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Matematika materi Limit Fungsi Aljabar siswa Kelas XI SMAN 1 Wawo Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2021. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas XI SMAN 1 Wawo Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa 30 orang; terdiri atas 17 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus pertama menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan hasil tes pra-perbaikan. Pada siklus 1, nilai kategori rendah ada 2 siswa (6,67%) pada kategori sedang ada 11 siswa (36,67%) untuk kategori tinggi ada 12 siswa (40%) sedangkan untuk kategori sangat tinggi ada 7 siswa (23,33%). Pada siklus 2, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai rendah, pada kategori sedang menurun dari 11 siswa menjadi 4 siswa (13,33%) kategori tinggi meningkat dari 12 siswa menjadi 15 (50%) siswa dan siswa yang mendapat nilai kategori tinggi juga meningkat dari 7 menjadi 11 (36,67%) siswa. Hasil ini berarti siswa pada kategori sangat tinggi mengalami kenaikan sebesar +13,34%. Peningkatan prestasi belajar siswa, disebabkan oleh peningkatan aktivitas, interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di Kelas dengan penerapan model penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbasis Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) yang dilaksanakan guru, sesuai dengan nilai kinerja guru. Dengan demikian pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan sampai siklus 2 saja, dimana indikator kinerja yang ditetapkan, telah dicapai dan penelitian dianggap telah berhasil.

Kata Kunci: hasil belajar; *student teams achievement division* (STAD); PAIKEM

Abstract: This classroom action research was intended to overcome the low learning achievement of students in learning Mathematics. This study aimed to describe the process and impact of the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model based on Active, Innovative, Creative and Fun Learning (PAIKEM) in improving learning outcomes in Mathematics learning material on Limits of Algebraic Functions for Class XI students of SMAN 1 Wawo Semester 2 Semester for the Academic Year 2021/2021. The subjects in this study were students of Class XI SMAN 1 Wawo Semester 2 for the 2020/2021 Academic Year, with a total of 30 students; consists of 17 male students and 13 female students. This research was conducted in 2 cycles. The first

cycle showed an increase in student achievement compared to the results of the pre-improvement test. In cycle 1, there were 2 students in the low category (6,67%) in the medium category there were 11 (36,67%) students for the high category there were 12 students (40%) while for the very high category there were 7 (23,33%) students. In cycle 2, student learning outcomes have increased where there are no more students who get low scores, in the medium category it decreases from 11 students to 4 (13,33%) students the high category increases from 12 students to 15 (50%) students and students who scored in the high category also increased from 7 to 11 (36,67%) students. This result means that students in the very high category experienced an increase of +13,34%. The increase in student achievement was due to increased activity, interaction between teachers and students in the learning process in the classroom with the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model based on Active, Innovative, Creative and Fun Learning (PAIKEM) conducted by the teacher, according to the teacher's performance value. Thus, the implementation of learning improvement was carried out until cycle 2 only, where the performance indicators that have been set have been achieved and the research was considered to have been successful.

Keywords: learning outcomes; *student teams' achievement division* (STAD); PAIKEM

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) hingga kini, telah banyak disosialisasikan diberbagai diklat. Pendekatan ini intinya adalah upaya memposisikan siswa sebagai orang yang belajar dan guru sebagai fasilitator. Guru hanya memfasilitasi siswa belajar. Metode-metode yang terpusat pada guru, harus ditinggalkan. Intinya adalah diharapkan perubahan perilaku mengajar guru dari mengajar ke membelajarkan.

Pada prakteknya penerapan pendekatan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran Matematika sulit dilakukan. Sebelumnya peneliti menggunakan metode ceramah dan latihan untuk menyampaikan materi ini. Hasilnya kurang memuaskan dimana rata-rata prestasi belajar siswa rendah yakni 6,50 dengan ketuntasan klasikal 56,67%. Sudah barang tentu pencapaian ini masih belum sesuai harapan. Hasil ulangan Matematika menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah, hanya 13 orang dari 30 siswa di Kelas XI MIA-3 yang mendapat tingkat penguasaan materi di atas 65% dan selebihnya 17 siswa tingkat penguasaannya bervariasi dibawah 60%. Selama pembelajaran berlangsung siswa yang mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap penjelasan guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengamati kekurangan dari pembelajaran. Adapun hasil pengamatan tersebut yaitu: 1) sebagian anak pasif, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) pemilihan metode yang kurang tepat terhadap pembelajaran Matematika; 3) kurangnya pemberian motivasi anak terhadap pembelajaran Matematika; dan 3) penggunaan alat peraga atau media yang masih kurang sesuai dan kurang tepat sasaran. Peneliti menganalisa penyebab banyaknya siswa yang nilainya masih dalam kategori kurang, antara lain: 1) siswa kurang fokus ketika guru menerangkan; 2) dalam menyerap materi pelajaran, siswa memberikan respons yang berbeda-beda, sebagian besar karena daya tangkapnya lemah dimana menurut mereka materi tersebut tidak menarik; dan 3) guru kurang variatif dalam pemanfaatan berbagai metode pendekatan belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa di akhir pembelajaran adalah



kurangnya alat peraga dan metode yang tepat, penjelasan guru tidak terperinci dan terlalu cepat, dan penjelasan didominasi oleh guru.

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah diatas maka pemecahannya penulis melakukan perbaikan pembelajaran dengan basis pendekatan PAIKEM yang merupakan singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan. Selanjutnya PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approacch to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Adapun model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)*, karena dianggap cocok dengan materi dan masalah pembelajaran yang dialami.

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha (Suparwoto, 2007). Belajar dapat terjadi melalui dua cara yaitu imitasi dan identifikasi. Imitasi artinya individu meniru yang dilakukan orang lain. Sedangkan identifikasi artinya individu menerima sikap, nilai, motivasi, dan perilaku orang yang dihormati atau dicintai. Gagne dan Berliner dalam Anni (2007) mendefinisikan belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Pengertian belajar menurut Slameto (2010) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan beberapa pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku yang bersifat permanen yang disebabkan karena adanya pengaruh pengalaman dan lingkungan.

Menurut Sardiman dalam Saminanto (2010), aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses pembelajaran keduanya harus saling menunjang agar diperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut Poerwadarminta (2003), aktivitas adalah kegiatan, sehingga aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Slameto (2010) berpendapat mengenai proses belajar mengajar bahwa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran tersebut akan meninggalkan kesan. Siswa tidak akan menghilangkan kesan tersebut begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda.

Merujuk pendapat Dierich dalam Hamalik (2011) ada delapan kelompok aktivitas belajar, yaitu: 1) kegiatan-kegiatan visual; 2) kegiatan-kegiatan lisan (*oral*); 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan; 4) kegiatan-kegiatan menulis; 5) kegiatan-kegiatan menggambar; 6) kegiatan-kegiatan metric (percobaan); 7) kegiatan-kegiatan mental; dan 8) kegiatan-kegiatan emosional.



Berdasarkan beberapa pengertian aktivitas yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran baik yang bersifat fisik maupun mental dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Jadi, hasil belajar yang diperoleh siswa sangat bergantung pada bagaimana aktivitas belajar yang dilakukan selama pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2007). Menurut Suprijono (2011), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar menurut Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2009) digolongkan menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Domain psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Anni (2007) mengklasifikasikan hasil belajar dalam lima kategori, yaitu: (1) kemahiran intelektual; (2) strategi kognitif ; (3) informasi verbal ; (4) kemahiran motorik ; dan (5) sikap. Berdasarkan paparan mengenai pengertian hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses belajar, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung (dampak pengiring). Hasil belajar akan lebih bermakna apabila proses pelaksanaannya menyenangkan dan terjadi penguatan.

B. PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan)

Dalam kegiatan pembelajaran ada banyak model dan pendekatan pembelajaran salah satunya adalah pendekatan PAIKEM yang merupakan singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan. Selanjutnya PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Peserta didik selaku subjek belajar merasa takut dan tertekan serta berani mencoba agar pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, maka ruang kelas ditata dengan menarik sangat disarankan dalam pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). Pendidik menghindari cara-cara intimidasi dalam mengajar, tetapi mengedepankan cara-cara yang persuasif dan senantiasa memberikan penguatan dengan benar. Pemberian pujian dalam bentuk penguatan pada peserta didik sangat besar pengaruhnya. Alma *et al* dalam Sagala (2010) menegaskan pujian ini berlaku untuk semua umur, bukan anak kecil saja yang senang dipuji, tetapi anak remaja laki-laki maupun perempuan, orang tua dan sebagainya senang dipuji.

Dalam pembelajaran yang menyenangkan seorang siswa tidak takut untuk: a) salah dan dihukum, b) ditertawakan teman-teman, c) dianggap sepele oleh guru dan teman-teman.



Peralihan yang mendasari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM). PAIKEM dikembangkan berdasarkan beberapa perubahan/ peralihan:

- a. Peralihan dari belajar perorangan (*individual learning*) ke belajar bersama (*cooperative learning*);
- b. Peralihan dari belajar dengan cara menghafal (*rote learning*) ke belajar untuk memahami (*learning for understanding*);
- c. Peralihan dari teori pemindahan pengetahuan (*knowledge-transmitted*) ke bentuk interaktif, keterampilan proses dan pemecahan masalah;
- d. Peralihan paradigm dari guru mengajar ke siswa belajar;
- e. Beralihnya bentuk evaluasi tradisional ke bentuk authentic assessment seperti portofolio, proyek, laporan siswa, atau penampilan siswa (Shadiq dalam Syah: 2009).

Setidaknya ada dua alasan perlunya pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) diterapkan di sekolah/madrasah kita yakni: 1) pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran; dan 2) pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan peserta didik dan guru kreatif bersama. Guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik juga terdorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

Menurut Ramadhan (2008), secara garis besar pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangka pemahman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat;
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa;
- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan *pojok baca*;
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok;
- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri untuk mengungkapkan gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Model-model pembelajaran yang berkarakter yang dapat digunakan dalam pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM), antara lain: model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), *Student Teams Achievement Division (STAD)*, pendekatan structural (*think-pair-share & numbered heads together*), dan jigsaw. Sementara itu, karakteristik materi pelajaran dalam PAIKEM melibatkan: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Pembelajaran PAIKEM bisa dilakukan secara langsung berhadap-hadapan (*face to face*) dengan guru maupun melalui media atau perantara seperti internet, media cetak, media elektronik dan lain sebagainya.

C. *Student Teams Achievement Division (STAD)*



STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dalam Kalsum (2011) dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Langkah-langkah STAD sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya terdiri atas 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll);
- b. Guru menyajikan materi;
- c. Guru memberikan tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah paham dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu paham;
- d. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis para siswa tidak diperbolehkan saling membantu;
- e. Memberikan evaluasi;
- f. Kesimpulan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti menemukan masalah pembelajaran dalam proses tugasnya sebagai guru. Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Mulyatiningsih (2011) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Secara umum, penelitian ini menerapkan langkah-langkah, antara lain: diagnosis, perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, refleksi dalam suatu siklus. Jika indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat dicapai dalam proses siklus, penelitian dapat dihentikan sampai 1 siklus saja. Namun jika indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan memodifikasi perencanaan sesuai hasil refleksi siklus sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Wawo dengan subjek siswa-siswi Kelas XI MIA-3 SMAN 1 Wawo Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021, berjumlah siswa 30 orang; 17 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Data penelitian yang dikumpulkan dari 2 teknik, yaitu teknik observasi dan teknik tes. Data yang dianalisa yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah dari kategori nilai tes dan ketuntasan kasikal. Nilai tes dibagi menjadi 4 kategori nilai, yaitu nilai rendah (0 – 25), nilai sedang (26 – 50), nilai tinggi (51 – 75), dan nilai sangat tinggi (76 – 100). Secara individu, siswa dianggap tuntas jika nilainya berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Dan untuk tandar ketuntasan klasikal ditetapkan pada nilai $\geq 85\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus 1

a. Perencanaan



Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan yang pertama adalah mengamati pendekatan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, kemudian mengidentifikasi faktor penghambat dan kesulitan guru dalam mengajar. Setelah mengetahui tidak efektifnya pendekatan yang digunakan dan faktor penghambat yang dialami guru saat proses pembelajaran, kemudian merumuskan alternatif model pembelajaran tipe STAD pendekatan PAIKEM yang digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut. Selanjutnya mempelajari kurikulum yang berlaku pada sekolah dasar khususnya Kelas XI MIA-3 pada pembelajaran Matematika pada materi Limit Fungsi Aljabar untuk menentukan bahan ajar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pada tiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama menempuh beberapa langkah sesuai dengan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan dan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Tahap kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan yang dilakukan guru pada tindakan siklus 1 ini yaitu pertama-tama guru melaksanakan kegiatan awal atau kegiatan membuka pelajaran dengan cara 1) mengucapkan salam pada siswa; 2) mengecek kehadiran siswa; 3) mengelola kelas dengan baik; 4) guru menyampaikan semua tujuan, materi dan penilaian; 5) memotivasi siswa: guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang biasanya orang lakukan dipasar dan terminal setelah itu masuk pada tahap kegiatan inti pembelajaran.

Tahap kegiatan inti pembelajaran, yaitu: 1) mengelola pengetahuan awal siswa tentang materi pembelajaran 2) melakukan Tanya jawab tentang laporan hasil kerja kelompok 3) guru member tugas kepada setiap siswa untuk menyelesaikan soal 4) membimbing siswa: mengawasi saat mengerjakan LKS, 5) sambil membimbing kerja individu dan presentasi siswa, guru menilai sikap siswa dengan panduan rubrik penilaian.

Tahap akhir pelaksanaan pembelajaran, yaitu: 1) meminta siswa agar menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan, 2) penguatan materi 3) memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulangi pelajarannya di rumah, 4) menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan kedua

Kegiatan awal dan akhir pada pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama namun perbedaan terlihat pada kegiatan inti yakni setiap siswa diberikan tugas memberi komentar secara tertulis atau merevisi pekerjaan siswa apabila ada kesalahan.

c. Observasi dan Refleksi

Tahap observasi tindakan I dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Seluruh aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar, diamati dan ditinjau berdasarkan lembar observasi siswa yang telah dibuat.

Pada siklus 1, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan PAIKEM. Pada pertemuan pertama penelitian, kegiatan pembelajaran sedang berlangsung baik walaupun masih kurang memuaskan, umumnya siswa hanya



mendengar dan melakukan apa yang diperintahkan guru, walaupun mereka belum mengerti. Hal ini ditandai oleh beberapa kendala, yaitu 1) sebagian siswa masih kurang dalam memperhatikan penjelasan guru atau kurang aktif selama proses pembelajaran, 2) kurangnya siswa bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, 3) guru yang melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan siswa yang mempunyai masalah dalam menerima materi pembelajaran. Kendala-kendala ini berdampak pada hasil ketuntasan secara klasikal pada pembelajaran Matematika pada materi Limit Fungsi Aljabar pada siswa Kelas XI MIA-3 SMAN 1 Wawo dari 30 siswa 63,33% (siswa yang bernilai tinggi dan sangat tinggi). Nilai kategori rendah ada 2 siswa (6,67%) pada kategori sedang ada 11 siswa (36,67%) untuk kategori tinggi ada 12 siswa (40%) sedangkan untuk kategori sangat tinggi ada 7 siswa (23,33%). Hal ini belum mencapai standar ketuntasan klasikal sebesar 85% dari 30 siswa yang bernilai tinggi dan sangat tinggi, sehingga perlu dilanjutkan pada tindakan perbaikan selanjutnya.

B. Siklus 2

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus 1, diperoleh suatu gambaran kendala-kendala dan kemungkinan modifikasi untuk siklus 2. Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 tentunya merupakan perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Setelah merefleksi hasil pada siklus 1, modifikasi pada dinamika kelompok yang dikembangkan dalam interaksi siswa. Pengenalan pada prosedur STAD dan kesiapan pengetahuan siswa terhadap materi menjadi pendorong keaktifan siswa dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.

Pada diskusi kelompok yang dilakukan terlihat perubahan dalam perilaku tiap siswa dalam kelompok, mereka mulai saling berbagi dan melengkapi pengetahuan, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan juga gagasan tidak lagi hanya berasal dari siswa tertentu saja. Presentase yang dilakukan diakhir pertemuan lebih baik karena semua siswa telah siap ketika mereka dipanggil, siswa mulai berminat untuk tampil dan bersaing dengan siswa yang lain. Gurupun puas dengan hasil yang dicapai sedang siswa merasa puas dengan hasil kerja mereka dan penghargaan yang diberikan. Hal ini berlanjut sampai pertemuan terakhir pada siklus 2 dan hasil yang terlihatpun semakin signifikan menunjukkan perubahan yang berarti.

Peningkatan hasil belajar matematika dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata siswa pada siklus dari siklus 1 sebesar 63,33% menjadi 86,67% pada siklus 2. Pada siklus 2, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai rendah, pada kategori sedang menurun dari 11 siswa menjadi 4 siswa (13,33%) kategori tinggi meningkat dari 12 siswa menjadi 15 (50%) siswa dan siswa yang mendapat nilai kategori tinggi juga meningkat dari 7 menjadi 11 (36,67%) siswa. Hasil ini berarti siswa pada kategori sangat tinggi mengalami kenaikan sebesar +13,34%.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

Kategori Nilai Siswa	Jumlah Siswa		Tuntas/Tidak
	Siklus 1	Siklus 2	
Rendah (0-25)	2	0	Tidak
Sedang (26-50)	11	4	Tidak
Tinggi (51-75)	12	15	Tuntas
Sangat Tinggi (76-100)	7	11	Tuntas



Keberhasilan dari siklus 1 ke siklus 2 dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Dengan demikian tujuan penelitian untuk meningkatkan melalui pendekatan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada siswa Kelas XI MIA-3 SMAN 1 Wawo telah tercapai.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat diamati melalui nilai rata-rata hasil belajar matematika pada siklus 1 yang belum maksimal, yaitu 63,33% ketuntasan klasikal. Pada siklus 2, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana ketuntasan klasikal mencapai 86,67%. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan pendekatan Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada siswa Kelas XI MIA-3 SMAN 1 Wawo telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. (2007). *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kalsum, Umi. (2011). *Implementasi pendidikan karakter berbasis PAIKEM : Sebuah Paradigm pendidikan Baru di Indonesia*. Surabaya: Gema Patama Pustaka.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Poerwadarminta. W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramadhan, A. Tarmizi. (2008). *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. <http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/> (Diakses 28 Mei 2016)
- Rifa'i, Achmad & Anni, C.T. (2009). *Psikologi pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saminanto. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suparwoto. (2007). *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta: DIPA-UNY.
- Suprijono, Agus. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Syah, Muhibin, & Rahayu. (2009). *Pembeajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Tersedia <http://pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan.wordpress.com> (diakses pada tanggal 11 Juni 2016)

